

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bimbingan tidak hanya diberikan dalam membantu perihal permasalahan pekerjaan saja tetapi dapat diberikan kepada individu yang memiliki permasalahan yang mencakup beberapa aspek yang ada di kehidupan individu sendiri. Tujuan tersebut supaya bisa membantu tiap individu untuk berkembang sehingga dapat mencapai keefektifan secara maksimal pada hayati di tempat tinggal, jenjang pendidikan, dan masyarakat. Hal ini sama dengan pendapat Frank W. Miller pada bukunya *Guidance, Principle and Services* yang mendefinisikan bahwa “Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat”. Konseling merupakan bantuan yang diberikan pada individu dalam menyelesaikan permasalahan yang hadapi.<sup>1</sup> Konseling adalah hubungan secara langsung yang memiliki sifat rahasia, sikap memberi dan menerima kesempatan dari konselor dan konseli dalam upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antar konselor dan konseli.<sup>2</sup>

Konseling teman sebaya merupakan pemberian bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya (biasanya seusia/tingkat pendidikan) yang telah dilatih menjadi konselor sebaya, sehingga dapat membantu temannya yang memiliki masalah atau hambatan dalam bentuk individu atau kelompok. Ia menemui berbagai kendala dalam perkembangan kepribadian dirinya. Orang yang menjadi konselor sebaya bukan berarti profesional dalam hal konseling, walaupun begitu konselor berharap kepada konselor sebaya menjadi tangan kanan konselor profesional. Seorang remaja menghargai bantuan dari teman sebaya dan dapat membentuk kelompok dimana didalamnya terdapat beberapa teman sebaya yang dapat memberikan bantuan sekaligus membantu konselor dalam beberapa cara secara positif seperti membentuk kelompok fasilitator teman sebaya dengan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan & Konseling dalam Praktek*. (Bandung: Maestro, 2007). 9

<sup>2</sup> Anwar, Moh. Yasfin. *Metode dan Teknik Layanan Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Kudus: CV al Qalam Media Lestari, 2021), 1

memberikan pelatihan kepada mereka terutama bersifat terapeutik.<sup>3</sup> Dengan mengetahui kebutuhan setiap individu, disamping itu konselor dapat memberikan bantuan secara tepat kepada individu, serta dapat memberikan pengarahan secara tepat kepada individu dalam memberi dan mengarahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 dijelaskan mengenai penyesuaian diri yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dalam persaudaraan Islam ini, teruntut seluruh manusia tidak ada batasan dengan bangsa, bahasa, warna pada kulit, ras, tingkat kekayaan dan wilayah tetapi didasari dengan akhlakul kharimah. Didalam kehidupan sehari-hari individu dituntut untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

*Self management* merupakan cara konselor memberikan kesempatan pada konseli untuk mengatur dan memantau perilakunya serta memilih satu strategi teknik untuk mengubah perilaku sebelumnya. Perry mendefinisikan bahwa *Self Management* merupakan keterlibatan individu, dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan oleh berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mempertahankan kemitraan yang melibatkan orang lain, memiliki kapasitas (pengalaman, sumber daya, dan kepercayaan diri) untuk mengelola dampaknya, serta pemantauan dan pengelolaan tanda gejala.<sup>5</sup> Hal tersebut, maka peneliti perlu untuk meneliti mengenai penerapan metode *Self*

<sup>3</sup> Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: UI-Press, 2005). 176

<sup>4</sup> Dr. Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000). 10

<sup>5</sup> Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV. Sindunata, 2018). 24

*Management* untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan, dengan adanya konseling tersebut anggota aktif dapat mengurangi sikap indisipliner.

Sebagai makhluk sosial, manusia lahir, hidup berkembang dalam lingkungan sosial sehingga sering berinteraksi dengan manusia lain karena saling membutuhkan. Seperti yang dikatakan al-Qur'an, "Tiadalah manusia dan jin itu diciptakan kecuali untuk menegakkan kehambatan dihadapanNya." (Q.S 51:56), seluruh manusia yang terlibat dalam proses kehidupan memiliki kesadaran bahwa apapun yang dilakukan dan diperbuat berdasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Menurut Suryohadiprojo, Niat menaati peraturan merupakan kesadaran yang tidak didasarkan ketaatan, tujuan organisasi tidak dapat tercapai sesuai tujuan. Perihal tersebut dapat dikatakan sebagai tingkah laku yang didorong untuk membantu mengolah diri dengan baik. Artinya, tingkah laku dalam bersikap menaati peraturan organisasi secara tidak langsung muncul dari dalam diri setiap orang.<sup>6</sup>

Penegakan kedisiplinan perlu adanya hukuman yang tegas supaya anggota suatu organisasi dapat mematuhi serta taat terhadap tata-tertib yang telah ada pada organisasi tersebut. Sanksi wajib diberikan sesuai dengan taraf kesalahan yang dilanggar seorang anggota, sedangkan pemimpin harus bisa menjadi seseorang yang bersifat bijak dan tegas ketika memberikan evaluasi kepada seluruh anggotanya. Dengan demikian kedisiplinan ditegakkan pada tiap organisasi di setiap individu anggotanya, hal tersebut bertujuan apa yang direncanakan bisa tercapai sesuai. Maka, kedisiplinan dapat diartikan sebagai kunci dalam menciptakan kesuksesan dan keberhasilan pada organisasi untuk mencapai seluruh visi misi serta sebagai kunci dalam keberhasilan seseorang tiap individu.

Pendidikan dapat mengalami perubahan perwujudan bangsa negara Indonesia dalam suatu bangsa yang berpikir secara rasional, berkembangnya pendidikan di Indonesia telah tertera pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal yang ke-3 pendidikan tersebut memiliki fungsi untuk mengembangkan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermatabat untuk mencerdaskan dalam tujuan perkembangan dari peserta didik agar menjadi seorang yang bertaqwa, beriman dan

---

<sup>6</sup> Helmi, Avin Fadilla. "Disiplin kerja." *Buletin Psikologi* no. 2 (1996): 1-2

berakhlak serta menjadi warga negara yang tanggung jawab dan demokratis agar tertanamkan perilaku kedisiplinan anggota tersebut.<sup>7</sup>

Resimen Mahasiswa adalah UKK yang ada di bidang pertahanan perguruan tinggi dan universitas, serta sebagai komponen bela negara dalam suatu pertahanan negara. Resimen Mahasiswa sebagai organisasi bela negara dapat menumbuhkan kesadaran bela negara siswa dan peralatan, menanamkan pengetahuan dasar kepemimpinan, bentuk tubuh dan pikiran anggotanya, membentuk individualitas, dan pola perilaku menwa secara teratur sosialisasi menengah komunitas yang lebih luas pertahanan negara, dalam proses pendidikan dan latihan dasar militer yang harus diterima oleh setiap anggota kelompok mahasiswa, memperkuat badan dan pikiran, serta jiwa bela negara yang tinggi, disiplin dan nasionalisme.

Kedisiplinan merupakan perilaku utama yang wajib dimiliki anggota Resimen Mahasiswa sehingga ketika selama pandemi kegiatan-kegiatan UKM resimen mahasiswa tidak terlaksana terutama kegiatan rutin setiap hari sabtu yaitu latma (latihan bersama) jarang sekali dilaksanakan karna terhambatnya larangan kegiatan didalam kampus. Hal tersebut menyebabkan luntuhnya kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa. Setelah melewati masa pandemi terdapat anggota yang indisipliner dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai anggota aktif UKM Resimen Mahasiswa yaitu datang terlambat, berpakaian tidak lengkap, tidak melaksanakan piket markas dan melupakan etika.

Kedisiplinan anggota aktif merupakan tugas staff Provost Resimen Mahasiswa yaitu seorang yang menindak kedisiplinan dan memberikan evaluasi terhadap anggota Resimen Mahasiswa aktif ketika melanggar tata tertib. Sedangkan, tugas staff personalia adalah memegang anggota secara penuh dan memantau setiap pergerakan anggota dalam keadaan apapun. Selain memantau pergerakan anggota, staff personalia setiap bulan memeberikan konseling teman sebaya untuk mengetahui permasalahan yang dialami anggota yang berkaitan dengan kedisiplinan. Upaya untuk mengatasi permasalahan diatas penting sekali mengingatkan tentang kedisiplinan dan juga management waktu yang baik khususnya terhadap anggota Resimen Mahasiswa IAIN Kudus.. Dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>7</sup> Kokom Komalasari, Didin Saripudin, “*Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living dan Evalues Esucation*”, (Bandung: Refika Aditama, 2017). 15

kedisiplinan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Konseling Teman Sebaya dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini yaitu pelaku, aktifitas dan tempat yang akan diteliti, subyek penelitian ini adalah komandan, wadan, staff dan anggota aktif Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus. Kegiatan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil dari penerapan konseling teman sebaya dengan teknik *Self Management* kepada anggota aktif dalam meningkatkan kedisiplinan anggota. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unit Kegiatan Khusus Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus?
2. Bagaimana penerapan konseling teman sebaya dengan teknik *Self Management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan konseling teman sebaya dengan teknik *Self Management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam rangka menguji masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling teman sebaya dengan teknik *Self Management* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan konseling teman sebaya dengan teknik *Self Management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Dapat mengembalikan kebenaran-kebenaran teoritis terhadap permasalahan dalam peningkatan kedisiplinan bagi anggota Resimen Mahasiswa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.
  - b) Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang bimbingan dan konseling islam.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi UKM Resimen Mahasiswa
    - 1) Anggota Resimen Mahasiswa dapat mengetahui manfaat layanan konseling teman sebaya dalam menumbuhkan semangat berorganisasi.
    - 2) Sebagai masukan untuk anggota dalam meningkatkan kedisiplinan.
  - b) Bagi Peneliti
    - 1) Sebagai informasi ilmiah guna memperluas wawasan dan dapat menindaklanjuti tentang meningkatkan kedisiplinan anggota agar menjadi mahasiswa yang berkarakter.
    - 2) Sebagai acuan penulis untuk penelitian di masa yang akan datang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-

masing bagian atau yang saling berhubungan. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian skripsi yang akan peneliti susun:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampai (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar table.

2. Bagian Isi terdiri dari:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab II mencakup kajian teori, penelitian-penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan penulis menyajikan data yang berkaitan langsung dengan penelitian serta pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis penelitian

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab V berisi tentang simpulan dan saran

3. Bagian akhir

Bagian ini berisi mengenai daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran